

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pertanian adalah sektor yang mempunyai peranan penting dalam memproduksi pangan demi memenuhi kebutuhan manusia untuk melangsungkan hidupnya. Indonesia sebagai negara agraris identik dengan aktivitasnya dalam pertanian. Indonesia mempunyai kekayaan alam yang luar biasa untuk dimanfaatkan dan diolah. Sektor pertanian masih menjadi tumpuan sebagian besar penduduk, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sedikit banyaknya pemanfaatan sumberdaya pertanian secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan sebagai pendorong untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Hasibuan, 2003).

Usahatani padi adalah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman pangan yang biasanya identik dengan pertanian rakyat. Tanaman padi dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani terlebih dahulu, lalu petani menjual sebagian hasilnya untuk menerima pendapatan sebagai modal pada penanaman berikutnya. Peran usahatani padi sangat penting karena padi menghasilkan beras dan mayoritas penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai salah satu makanan pokok sehari-hari. Oleh karenanya, padi sebagai penghasil beras harus mendapat perhatian, baik mengenai lahan, benih, teknologi dan cara budidaya, pasca panen maupun manajemen usahatani (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014). Keberhasilan usahatani sangat tergantung kepada kompetensi petani sebagai pengelola utama. Kompetensi petani tidak sama satu dengan lainnya.

Kompetensi merujuk pada kemampuan petani secara umum untuk menjalankan usaha tani atau mengerjakan tugas-tugas dan fungsi-fungsi pekerjaan secara kompeten. Kompeten merupakan keterampilan fungsional yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas pada suatu pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan atau dengan kata lain kompeten diartikan sebagai memiliki keterampilan yang memadai untuk melaksanakan pekerjaan (Manyamsari & Mujiburrahman, 2014). Petani yang kompeten harus mampu menjadi manager usahatani yang terampil untuk melakukan tugas-tugasnya seperti merencanakan usahatani, kapan waktu yang

tepat untuk menanam, memanen, memasarkan hasil, mencari modal, mengontrol usaha taninya dan lain-lain (Anton & Marhawati, 2016).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan pangan dapat dilihat dari program yang dilakukan seperti Upaya Khusus (Upsus) dalam peningkatan produksi pangan yang terfokus di tiga komoditas utama yaitu Padi, Jagung, Kedelai (Pajale) dan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dari segi hasil dan kualitas melalui penerapan teknologi yang sesuai dengan spesifik lokasi serta program lainnya (Supadi, 2009). Namun keberhasilan program tersebut tidak hanya terletak pada pemerintah tapi yang lebih menentukan adalah petani itu sendiri. Keberhasilan petani dalam mengelola usaha taninya sangat tergantung pada kemampuan yang mereka miliki. Karena tingkat kemampuan petani yang berbeda-beda maka tidak semua petani menerapkan cara budidaya yang sama. Kenyataan yang dapat diamati, bahwa masyarakat tani terdiri dari individu-individu yang berbeda, dalam masyarakat tani terdapat diferensiasi dari tingkat kemampuan petani dalam mengusahakan usaha taninya (Widjajanti, 2011).

Keberhasilan petani erat kaitannya dengan kompetensi untuk meningkatkan produksi padi sawah dan manajerial usahatani. Kompetensi tercermin dari karakter petani, baik secara sosial dan ekonomi. Rendahnya kompetensi petani diantaranya disebabkan oleh kurangnya partisipasi petani dalam keikutsertaan kelompok tani, informasi tidak akurat, petani merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan, teknologi pertanian tidak dipahami (Kurniati & Vaulina, 2020).

Keanggotaan kelompok tani berdampak pada produktivitas padi. Bergabung dalam kelompok tani memungkinkan petani untuk saling menukar informasi, berbagi pengalaman, mempelajari teknik budidaya yang efisien, dan mengadopsi inovasi yang mendukung peningkatan hasil panen (Sujarwo, 2021). Keanggotaan dalam kelompok tani memberikan akses yang lebih baik terhadap sumberdaya, seperti bibit unggul, pupuk, dan pestisida yang mendukung pertumbuhan tanaman padi sawah yang sehat dan produktif. Pengelolaan sumber daya air dan pemilihan varietas padi yang sesuai juga turut berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas padi (Yusri, 2019). Melalui keanggotaan kelompok tani, petani dapat meningkatkan kompetensinya dengan memperoleh pelatihan, pendampingan, dan

informasi terkait teknik pertanian terbaru, manajemen usaha dan pemasaran produk. Dengan adanya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar anggota kelompok, petani dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam mengelola usaha pertanian secara efisien dan berkelanjutan. Selain itu keanggotaan dalam kelompok tani juga membuka peluang bagi petani untuk memperluas jaringan kerja, sehingga dapat meningkatkan akses terhadap sumberdaya dan pasar (Susanto & Wijaya, 2018).

Kecamatan Dewantara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Utara yang memiliki luas lahan sawah mencapai 741 Ha dan terdiri dari 15 gampong. Pada tahun 2022, luas tanam padi di Kecamatan Dewantara mencapai 1.135 Ha, luas panen mencapai 1.130 Ha dan jumlah produksi sebanyak 4.788 ton dengan produktivitas 42.36 kg/ha. Sedangkan pada tahun 2021, produksi padi di Kecamatan Dewantara mencapai 6.553 ton, hal ini menunjukkan bahwa produksi padi di Kecamatan Dewantara mengalami penurunan (BPS, 2021 & 2022).

Kecamatan Dewantara memiliki jumlah penduduk mencapai 45.951 jiwa dan sebanyak 2.620 rumah tangga berprofesi sebagai petani (BPS, 2022). Petani-petani di Kecamatan Dewantara tersebut tergabung dalam 129 kelompok tani yang terdiri dari berbagai kategori kelas. Dari 4 kelas, kelompok tani di kecamatan Dewantara didominasi oleh kelas pemula dengan jumlah sebanyak 124 kelompok, kelas lanjut sebanyak 5 kelompok dan dari 129 kelompok tani yang ada di kecamatan Dewantara, yang aktif hanya 55 kelompok tani saja (Simluhtan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan kelompok tani rendah dan berdampak pada kompetensi petani itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “Analisis Kompetensi Petani Padi Sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana keanggotaan kelompok tani di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

- 2) Bagaimana kompetensi petani padi sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.
- 3) Bagaimana hubungan kompetensi petani dengan lama keanggotaan kelompok tani di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengidentifikasi keanggotaan kelompok tani di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.
- 2) Untuk menganalisis kompetensi petani padi sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.
- 3) Untuk menganalisis hubungan kompetensi petani dengan lama keanggotaan kelompok tani di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian tentang “Analisis Kompetensi Petani Padi Sawah Di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara yaitu:

- 1) Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang analisis kompetensi petani padi sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan informasi atau tambahan ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai kompetensi petani padi sawah di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut masalah yang berhubungan erat dengan penelitian ini.